BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang masih dalam tahap perkembangan, banyak hal-hal yang harus diperbaiki secara struktur maupun infrastruktur. Berhasilnya suatu pembangunan Nasional merupakan hasil dari partisipasi seluruh rakyat serta mental, tekad dan semangat ketaatan disiplin para penyelenggara Negara serta seluruh rakyat Indonesia disegala bidang. Salah satu arah pembangunan yang perlu diperhatikan adalah masalah pelayanan kepada masyarakat.[1]

Banyak program-program yang dilakukan oleh pemerintah beberapa di antaranya adalah pengurangan jumlah pegawai negeri sipil (PNS) dengan cara melakukan pensiun dini dan pemberian tunjangan kinerja. Tujuan pemberian tunjangan kinerja adalah untuk menyejahterakan para PNS serta untuk meningkatkan capaian kinerja para PNS/ASN.

Tunjangan adalah sejumlah uang yang diberikan secara berkala, serta bukan merupakan bagian dari gaji pokok. Tunjangan yang akan diterima oleh PNS tentu akan berbeda-beda hal ini tergantung tempat PNS tersebut berdinas. Macam-macam tunjangan yang umumnya diberikan antara lain tunjangan beras,

[1]Faturahman,"Kinerja Pegawai Kementrian Agama dalam Meningkatkan Pelayanan Urusan Haji di Kabupaten Penajam Peser Utara", J*ournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 4, Nomor 1, 2016: 485-499.

tunjangan umum, tunjangan anak dan istri, tunjangan jabatan, dan tunjangan kinerja. Peraturan Presiden No. 154 tahun 2015 tentang tunjangan kinerja pegawai di lingkungan Kemeterian Agama. Tunjangan kinerja adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai negeri sejalan dengan capaian kinerja pegawai di mana pegawai negeri tersebut bekerja, capaian kinerja yang dimaksud adalah hasil kerja yang dicapai oleh PNS yang berdasarkan laporan kinerja setiap bulannya. Tunjangan kinerja pegawai diberikan setiap bulan selain penghasilan yang berhak dia terima berdasarkan peraturan perundang-undangan, berdasarkan kehadiran kerja dan capaian kerja sesuai dengan kelas jabatanya, dikecualikan bagi pegawai yang sedang tidak mempunyai jabatan, pegawai yang dinonaktifkan, pegawai yang diberhentikan dari jabatan dan pegawai yang diberikan cuti di luar tanggung jawab Negara.[2]

Pemberian tunjangan kinerja tersebut bertujuan agar PNS lebih meningkatkan lagi kinerjanya dikarenakan pemerintah berusaha mensejahterakan PNS dengan tunjangan tersebut. Sebelum adanya tunjangan yang diberikan kepada PNS, banyak PNS yang mengatakan bahwa gaji sebagai PNS hanya cukup untuk uang transportasi sehingga mereka harus bekerja sampingan, hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh PNS tersebut karena sibuk mencari uang tambahan. Pemerintah dalam hal ini kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) akan

[2] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016, 3 - 4.

menaikan tunjangan kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki kinerja bagus dan berprestasi. Rencananya, kenaikan tunjangan tersebut akan diberlakukan mulai tahun 2017. Menteri PANRB Asman Abnur mengungkapkan "Kenaikan tunjangan kinerja ini semata sebagai bentuk apresiasi terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) karena telah memberikan pelayanan publik dengan sebaik mungkin".[3]

Kenaikan tunjangan kinerja adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada pegawai negeri sipil yang telah memberikan kinerja yang bagus, maka dari itu sudah seharusnya para pegawai negeri untuk bersyukur atas kebijakan yang bertujuan untuk mensejahterakan mereka. Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki berbagai keinginan-keinginan namun semua keinginan-keinginan yang ada pada diri seseorang tersebut hanya dapat dikendalikan dengan kebersyukuran. Kebersyukuran haruslah ditanamkan pada semua orang hal itu disebabkan karena dengan memiliki rasa kebersyukuran seseorang akan lebih menghargai yang telah dia terima serta berusaha sebaik mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik.

Froh mengungkapkan Bersyukur menjadikan seseorang menjadi merasa bahagia, optimis dan merasakan kepuasan hidup. Hal ini menandakan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu faktor penting dalam mendapatkan kepuasan

[3] Raden Jihad Akbar dan Fikri Halim,"Tunjangan Kinerja PNS Bakal Naik Tahun ini" dalam http://www.viva.co.id/berita/bisnis/907856-tunjangan-kinerja-pns-bakal-naik-tahun-ini, diakses pada 28 Juli 2017, 1.

hidup sedangkan Puspitasari menyatakan kebersyukuran dapat membuat orang merasa bahagia dan hal inilah yang menyebabkan mengapa banyak orang yang merasa kesulitan dengan beberapa kondisi yang dialami tidak sesuai harapan.[4] Rasa syukur yang tinggi akan membuat seseorang melihat situasi adalah sesuatu yang menguntungkan. Adapun ayat yang membahas tentang kebersyukuran terdapat dalam surah Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS. Ibrahim:7)

Kebersyukuran merupakan hal utama yang harus ditanamkan pada setiap individu tanpa terkecuali para pegawai negeri sipil, dengan kebersyukuran yang tinggi pada pegawai negeri sipil gaji seharusnya bukan menjadi alasan untuk menjadi bermalas-malasan atau kurang bersemangat dalam mengemban tugas yang telah di berikan oleh Negara. Menurut Watkins, Cruz, Holben, dan Kots

[4]Andy Pratama dkk., "Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek", Fakultas Psikologi Gunadarna Depok Jawa Barat. Vol. 8, No. 2 Juni 2015, 44.

Orang yang bersyukur memiliki kemampuan yang baik dalam menilai kembali peristiwa yang negatif.[5]

Pemberian tunjangan kinerja oleh pemerintah faktanya masih belum efektif dikarenakan masih ada saja pegawai negeri sipil yang menyampingkan pekerjaan utama yang telah dipercaya oleh Negara, salah satunya lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, masih ada PNS kurang disiplin seperti datang terlambat, tidur-tiduran, dan meninggalkan kantor pada saat jam kerja. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa tujuan utama dari pemberian tunjangan kinerja adalah sebagai pendorong/penyemangat bagi PNS tak terkecuali bagi PNS lingkungan Kementerian Agama untuk menjadi lebih displin serta lebih giat dalam bekerja.[6]

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh penulis tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang ***"Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas"***

---

[5]Hamid Mukhlis, Koentjoro, "Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA," Program Megister Propesi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Madha. Vol. 1, No. 3, Desember 2015, 205-206.

[6]Atnorrahman, PNS Lingkungan Kemenag Bagian Keuangan, Wawancara Pribadi, Kuala Kapuas, 01 Juni 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yang ingin dikemukakan penulis antara lain:

1. Bagaimana Pengaruh Tunjangan Kinerja terhadap Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas ?
2. Seberapa Besar Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Tunjangan Kinerja terhadap Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.
2. Seberapa Besar Pengaruh Tunjangan Kinerja terhadap Kebersyukuran Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.

D. Signifikasi / Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi bagi penelitian yang lain, khususnya tentang Psikologi Industri dan organisasi serta penelitian tentang tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran pegawai negeri Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan terhadap peneliti lainnya, khususnya pada tema yang berkaitan dengan tema ini.

E. Definisi Operasional

1. Kebersyukuran

Kebersyukuran merupakan salah satu cara berterima kasih yang dilakukan oleh manusia atas segala yang telah diterimanya, kebersyukuran dapat menjadi landasan penting dalam kepercayaan seseorang akan bahagia dan mempunyai rasa terima kasih dari apa yang dicapainya sehingga orang tersebut mau dan mampu bertahan pada pekerjaannya. Meskipun dengan pendapatan yang rendah serta faktor eksternal yang kurang mendukung. Seseorang yang memiliki kebersyukuran dalam dirinya sudah pasti akan merasakan ketenangan pikiran dan kebahagiaan, hal ini berbanding terbalik dengan orang yang tidak memiliki/kurang memiliki kebersyukuran maka ia akan merasa terpaksa dalam melakukan segala sesuatunya.

2. Tunjangan Kinerja

Mangkunegara kinerja diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[7]

Tunjangan kinerja merupakan program yang diberikan oleh pemerintah kepada pegawai negeri sipil. Tunjangan kinerja sendiri dapat diartikan sebagai uang tambahan/uang yang diterima selain gaji pokok oleh pegawai negeri sipil berdasarkan capaian kinerja yang telah dilakukanya, besaran tunjangan kinerja yang diterima pegawai negeri sipil sendiri berbeda-beda tergantung instansi dan jabatan dimana pegawai negeri tersebut bekerja. Tujuan utama pemerintah memberikan tunjangan kinerja sendiri adalah agar pegawai negeri sipil menjadi lebih bersemangat dalam bekerja, lebih disiplin serta meningkatkan lagi pelayananya kepada masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang disusun oleh Hamid Mukhlis dan Koentjoro Universitas Gadjah Mada yang berjudul "Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMA".

   Jurnal ini meneliti tentang Pelatihan Kebersyukuran untuk Menurunkan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa

[7]Dirk Malaga Kusuma,"Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Timur", *Jurnal Administrasi Negara*, 2013, 1390.

SMA, jurnal ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode penelitian partisipan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukan adanya penurusan skor kecemasan menghadapi UN pada kelompok eksperimen setelah diberikan pelatihan.

2. Skripsi disusun oleh Umi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Antasari tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh Kebersyukuran terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga di Banjarmasin".

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran terhadap kecemasan mengahadapi persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Banjarmasin dan menganalisis tingkat kebersyukuran dan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester tiga di Banjarmasin.

   Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara kebersyukuran dengan kecemasan sebesar 59,6%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester tiga sebesar 40,4%. Hal ini menunjukan kebersyukuran sangat berpengaruh dalam menentukan kecemasan ibu hamil.

3. Skripsi yang disusun oleh Adina Pramitasari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

dengan judul “Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Subjektif pada Guru SMA Negeri I Sewon”.

Hasil dari pelatihan ini menunjukan bahwa pelatihan kebersyukuran dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa SMA dalam menghadapi ujian Nasional. Hasil analisis menunjukan hasil yang sangat signifikan pada penurunan skor kecemasan menghadapi ujian Nasional dari pretest menuju posttest antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pelatihan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pelatihan.

4. Tesis yang disusun oleh Mahendra Program Studi Pasca Sarjana Megister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pemberian Tunjangan Kinerja Daerah (Studi pada Biro Perlengkapan dan Aset Daerah Provinsi Lampung)”.

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, Tujuan dan kegunaan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian tunjangan kinerja daerah pada Biro Perlengkapan dan Aset Daerah Provinsi Lampung dan memberikan sumbangan pemikiran terkait kebijakan dan srategi pemberian tunjangan daerah.

Hasil dari penelitian ini adalah Efektivitas Pemberian Tunjangan Kinerja Daerah pada Biro Perlengkapan dan Aset Daerah Provinsi Lampung berdasarkan tingkat kehadiran masih kurang efektif, karena tingginya tingkat

kehadiran 97% belum mencerminkan kinerja yang baik, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pada Biro Perlengkapan dan Aset Daerah kurang efektif serta perilaku kerja pada Biro Perlengkapan dan Aset Daerah Kurang efektif juga.

Dari penelitian diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian penulis yang mengangkat mengenai pengaruh tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas sehingga diharapkan penelitian dari penulis ini dapat menambah sumber keilmuan khususnya yang terkait Psikologi Islam konsentrasi Industri dan Organisasi.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang hanya bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.[8] Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Kinerja (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tunjangan kinerja dengan kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab, tujuanya adalah agar mempermudah dalam penulisanya, adapun lima bab tersebut yaitu:

[8] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 77.

1. Bab pertama berisi tentang pendahuluan, peneliti memaparkan dari latar belakang masalah mengangkat judul pengaruh tunjangan kinerja terhadap kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas dengan mengemukakan beberapa alasan untuk penelitian terkait tema. Setelah itu dipertegas dengan rumusan masalah yang berisi tentang pertanyan-pertanyaan pengaruh tunjangan dan seberapa besar pengaruh tunjangan tersebut terhadap kebersyukuran pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, tujuan penulisan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh tunjangan kinerja, signifikasi penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan metedologis, definisi operasional menjelaskan tentang tunjangan kinerja dan kebersyukuran dengan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami, penelitian terdahulu diperoleh dari skripsi dan jurnal yang tidak diterbitkan, hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara dari penulis bahwa terdapat pengaruh antara tunjangan kinerja dengan kersyukuran, serta sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam memahaminya.
2. Bab kedua berisi tentang landasan teori yang akan menjelaskan terkait masing-masing variabel penelitian. Seperti pengertian tunjangan kinerja dan kebersyukuran, komponen-komponen penyusun dari masing-masing

variabel, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dan gambaran kebersyukuran.

3. Bab ketiga berisi tentang penjabaran metode penelitian seperti jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, lokasi bertempat di Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, subyek dari penelitian para pegawai negeri sipil Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, objek dalam penelitian terbagi menjadi variabel bebas (tunjangan kinerja) dan variabel terikat (kebersyukuran), populasi berjumlah 58 dan sampel 58 orang, sumber data di peroleh dari data primer, tekhnik pengumpulan data menggunakan skala, observasi, wawancara, dokumentasi, validitas menggunakan *Product Moment*, reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, tekhnik pengolahan data menggunakan editing data, coding, skoring, tabulating, dan yang terakhir pada bab ini adalah proses penelitian
4. Bab keempat yang berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
5. Bab kelima yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.